

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa objek penelitian dapat berupa seseorang, atribut, sifat atau penilaian dari sesuatu yang ditujukan peneliti untuk diteliti dan dicari hasil dalam sebuah penelitian.¹ Menurut Supriyati, objek penelitian adalah variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Merujuk pada pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah penjelasan mengenai gambaran atau sasaran yang ditelaah guna memperoleh informasi serta data yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati. Alamat MTs Ihyaul Ulum bertempat di Jl. RAA. Soewondo No. 135 Wedarijaksa Pati yang berdiri sejak tahun 1984. MTs Ihyaul Ulum merupakan salah satu madrasah yang terakreditasi A di Kecamatan Wedarijaksa. Jumlah guru di MTs Ihyaul Ulum sebanyak 40 dan 2 diantaranya yaitu guru matematika. MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati ini memiliki lokal kelas sebanyak 4 kelas tiap tingkatnya.² Jadi, keseluruhan terdapat 12 kelas. Peneliti memilih melakukan penelitian pada kelas VII dengan populasi semua jumlah siswa kelas VII yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D dengan sebaran data siswa yang digunakan sebagai sampel pada Tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sebaran Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang digunakan
VII A	36 siswa	27 siswa
VII B	38 siswa	29 siswa
VII C	29 siswa	22 siswa
VII D	28 siswa	21 siswa
Jumlah	131 siswa	99 siswa

¹ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45, <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.

² Hasil Dokumentasi Data Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati

Merujuk pada Tabel 4.1. dijelaskan bahwa jumlah populasi penelitian yaitu semua siswa kelas VII yang berjumlah 131 siswa. Sedangkan jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 99 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Artinya seluruh siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian mewakili populasi kelas VII MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Dari 99 siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian tersebut terdiri dari 50 perempuan dan 49 laki-laki dengan rentang usia 11-14 tahun.

2. Analisis Data

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan tentang data dari masing-masing variabel penelitian yaitu kecerdasan emosional, dukungan sosial, dan prestasi belajar matematika. Pada bagian ini data tentang variabel diolah berdasarkan nilai mean, modus, median, dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Selain itu, pada bagian ini juga peneliti menyajikan Tabel distribusi frekuensi dan histogram frekuensi masing-masing variabel serta Tabel pengkategorisasian masing-masing variabel.

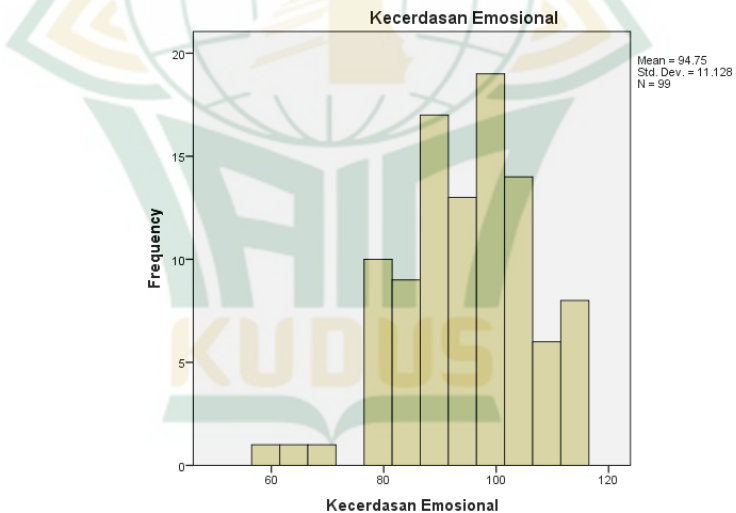
1) Variabel Kecerdasan Emosional

Data variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 34 soal dengan jumlah responden penelitian sebanyak 99 siswa. Pada angket ini terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Diperoleh skor tertinggi 115 dan skor terendah 59, sehingga diperoleh nilai range sebesar 56. Dari data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 22 dan didapatkan nilai mean 94,75 (dibulatkan menjadi 95), median 95, modus 91, dan standar deviasi 11,128 (dibulatkan menjadi 11). Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Dengan n sebanyak 99, sehingga diperoleh jumlah kelas interval yaitu $1 + 3,3 \log 99 = 7,585$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Perhitungan panjang kelas diperoleh dari rumus $\frac{R}{K} = \frac{56}{8} = 7$. Berikut adalah distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosional dan histogramnya yang dijelaskan berturut-turut pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional

No.	Interval	Frekuensi
1	59-65	2
2	66-72	1
3	73-79	6
4	80-86	13
5	87-93	25
6	94-100	21
7	101-107	19
8	108-114	12
Total		99

Gambar 4.1 Histogram Variabel Kecerdasan Emosional



Berdasarkan data yang dijelaskan pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, peneliti mengkategorisasikan data kecerdasan emosional menjadi 3 kategori sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Persentase Variabel Kecerdasan Emosional

Rumus Interval	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$X > (\bar{X} + 1 SD)$	Tinggi	$X > 106$	14	12,1%
$(\bar{X} - 1 SD) < X < (\bar{X} + 1 SD)$	Sedang	$84 < X < 106$	68	70,7%
$X < (\bar{X} - 1 SD)$	Rendah	$X < 84$	17	17,2%
Jumlah			99	100%

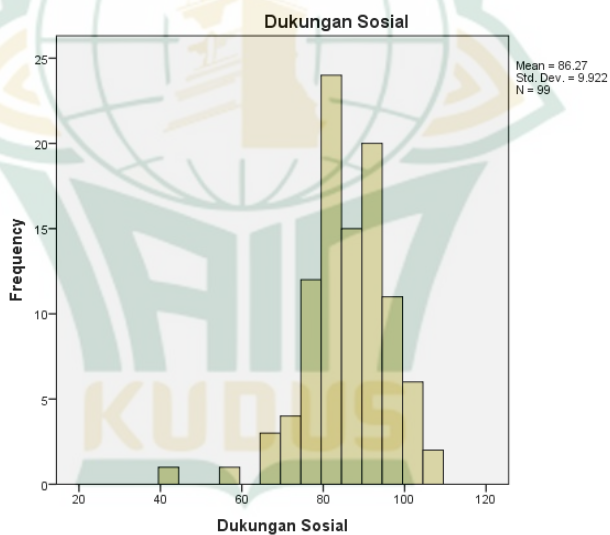
Tabel 4.3 di atas menjelaskan bahwa terdapat 17 siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional rendah dengan skor kurang dari 84, dan 68 siswa dengan tingkat kecerdasan emosional sedang dengan skor antara 84 sampai 106, dan 14 siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi dengan skor lebih dari 106.

2) Variabel Dukungan Sosial

Data variabel dukungan sosial diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 30 soal dengan jumlah responden penelitian sebanyak 99 siswa. Pada angket ini terdapat 4 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Diperoleh skor tertinggi 105 dan skor terendah 42, sehingga diperoleh nilai range sebesar 63. Dari data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 22 dan didapatkan nilai mean 86,27 (dibulatkan menjadi 86), median 87, modus 83, dan standar deviasi 9,922 (dibulatkan menjadi 10). Jumlah kelas interval ditentukan dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$. Dengan n sebanyak 99, sehingga diperoleh jumlah kelas interval yaitu $1 + 3,3 \log 99 = 7,585$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Perhitungan panjang kelas diperoleh dari rumus $\frac{R}{K} = \frac{63}{8} = 7,875$ (dibulatkan menjadi 8). Berikut adalah distribusi frekuensi variabel dukungan sosial dan histogramnya yang dijelaskan berturut-turut pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 berikut ini

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Sosial

No.	Interval	Frekuensi
1	42-49	1
2	50-57	0
3	58-65	1
4	66-73	6
5	74-81	17
6	82-89	35
7	90-97	29
8	98-105	10
Total		99

Gambar 4.2 Histogram Variabel Dukungan Sosial

Berdasarkan data yang dijelaskan pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.2, peneliti mengkategorisasikan data dukungan sosial menjadi 3 kategori sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Persentase Variabel Dukungan Sosial

Rumus Interval	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$X > (\bar{X} + 1 SD)$	Tinggi	$X > 96$	12	12,1%
$(\bar{X} - 1 SD) < X < (\bar{X} + 1 SD)$	Sedang	$76 < X < 96$	77	77,8%
$X < (\bar{X} - 1 SD)$	Rendah	$X < 76$	10	10,1%
Jumlah			99	100%

Tabel 4.5 di atas menjelaskan bahwa terdapat 10 siswa yang memiliki tingkat dukungan sosial rendah dengan skor kurang dari 76, dan 77 siswa dengan tingkat dukungan sosial sedang dengan skor antara 76 sampai 96, dan 12 siswa dengan tingkat dukungan sosial tinggi dengan skor lebih dari 96.

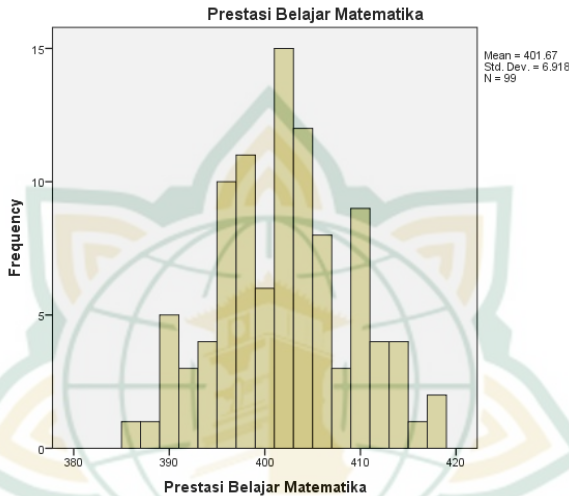
3) Variabel Prestasi Belajar Matematika

Data variabel prestasi belajar matematika siswa ini diperoleh dari nilai rapor matematika siswa pada semester gasal dengan jumlah responden sebanyak 99 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui skor tertinggi yaitu 417 dan skor terendah yaitu 386, sehingga didapatkan range sebesar 7. Dari data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 22 dan didapatkan nilai mean 401,67 (dibulatkan menjadi 402), median 402, modus 398, dan standar deviasi 6,918 (dibulatkan menjadi 7). Berikut adalah distribusi frekuensi variabel prestasi belajar matematika dan histogramnya yang dijelaskan berturut-turut pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.3 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Nilai	Frekuensi
1	386-390	7
2	391-394	7
3	395-398	21
4	399-402	21
5	403-406	20
6	407-410	12
7	411-414	8
8	415-418	3
Total		99

Gambar 4.3 Histogram Variabel Prestasi Belajar Matematika



Berdasarkan data yang dijelaskan pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.3, peneliti mengkategorisasikan data dukungan sosial menjadi 3 kategori sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 4.7 berikut ini:

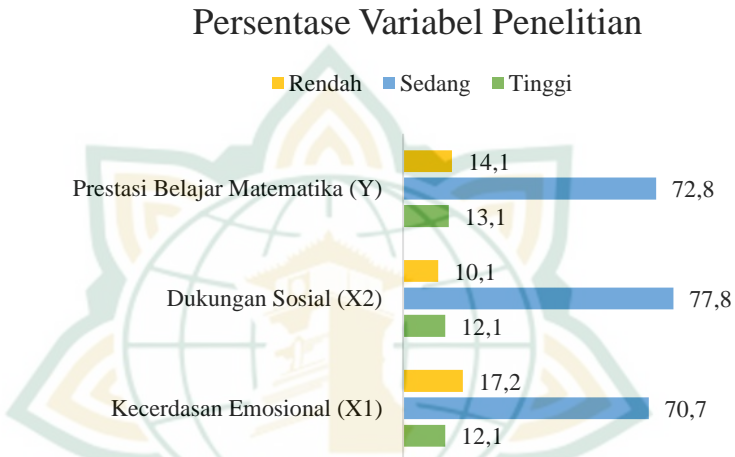
Tabel 4.7 Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Matematika

Rumus Interval	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
$X > (\bar{X} + 1 SD)$	Tinggi	$X > 409$	13	13,1%
$(\bar{X} - 1 SD) < X < (\bar{X} + 1 SD)$	Sedang	$395 < X < 409$	72	72,8%
$X < (\bar{X} - 1 SD)$	Rendah	$X < 395$	14	14,1%
Jumlah			99	100%

Tabel 4.7 di atas menjelaskan bahwa terdapat 14 siswa yang memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang rendah dengan skor kurang dari 395, dan 72 siswa dengan tingkat prestasi belajar matematika sedang dengan skor antara 395 sampai 409, dan 13 siswa dengan tingkat prestasi belajar matematika tinggi dengan skor lebih dari 409.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, berikut adalah rekapitulasi persentase masing-masing variabel yang dijelaskan pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4 Persentase Variabel Penelitian



Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara persentase ketiga variabel penelitian pada kategori tinggi paling banyak yaitu variabel prestasi belajar matematika (Y) sebanyak 13,1%. Kategori sedang paling banyak yaitu pada variabel dukungan sosial (X_2) sebanyak 77,8%. Dan kategori rendah paling banyak yaitu pada variabel kecerdasan emosional (X_1) sebanyak 17,2%. Dari Gambar 4.4 tersebut terlihat bahwa tingkat kecerdasan emosional, dukungan sosial, dan prestasi belajar matematika siswa banyak dalam kategori sedang, sehingga perlu ditingkatkan lagi.

b. Uji Validitas Instrumen

Langka pertama dalam uji validitas instrumen yaitu dengan melakukan validasi kepada validator ahli dan diperoleh hasil yang diuraikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Validator Ahli

No.	Nama	Kode	Nilai		Keputusan
			x_1	x_2	
1.	Putri Nur Malasari, M.Pd	V01	119	109	Layak digunakan uji coba
2.	Mey Retno Rini, S.Pd	V02	102	90	Layak digunakan uji coba

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa semua item pertanyaan yang meliputi 34 pertanyaan variabel kecerdasan emosional dan 30 pertanyaan variabel dukungan sosial dinyatakan layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi. Pertanyaan angket yang telah divalidasi ahli tersebut diuji cobakan terhadap 40 siswa. Hasil uji coba dengan $N = 40$ dan $df = n - 2 = 40 - 2 = 38$ dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,312$. Ketentuan item soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,312$, sebaliknya item soal dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,312$. Berikut adalah hasil uji validitas pada variabel kecerdasan emosional dan dukungan sosial yang berturut-turut diuraikan pada Tabel 4.9 dan Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.9 Uji Validitas Angket Kecerdasan Emosional

No Item	<i>corrected item-total correlation</i> (r_{hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
1.	0.369	0.312	Valid
2.	0.481	0.312	Valid
3.	0.514	0.312	Valid
4.	0.343	0.312	Valid
5.	0.617	0.312	Valid
6.	0.365	0.312	Valid
7.	0.533	0.312	Valid
8.	0.548	0.312	Valid
9.	0.580	0.312	Valid
10.	0.391	0.312	Valid
11.	0.498	0.312	Valid

No Item	<i>corrected item-total correlation</i> (r_{hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
12.	0.530	0.312	Valid
13.	0.611	0.312	Valid
14.	0.594	0.312	Valid
15.	0.557	0.312	Valid
16.	0.564	0.312	Valid
17.	0.558	0.312	Valid
18.	0.550	0.312	Valid
19.	0.603	0.312	Valid
20.	0.530	0.312	Valid
21.	0.530	0.312	Valid
22.	0.397	0.312	Valid
23.	0.620	0.312	Valid
24.	0.700	0.312	Valid
25.	0.605	0.312	Valid
26.	0.552	0.312	Valid
27.	0.352	0.312	Valid
28.	0.701	0.312	Valid
29.	0.506	0.312	Valid
30.	0.622	0.312	Valid
31.	0.588	0.312	Valid
32.	0.345	0.312	Valid
33.	0.330	0.312	Valid
34.	0.450	0.312	Valid

Bersumber pada Tabel 4.9, diperoleh hasil bahwa seluruh item soal angket kecerdasan emosional yang berjumlah 34 soal dinyatakan valid. Hal tersebut berarti bahwa keseluruhan item angket kecerdasan emosional dapat digunakan sebagai pengukur kecerdasan emosional siswa. Hasil perhitungan uji validitas kecerdasan emosional lebih lengkapnya terdapat pada Lampiran 5. Sedangkan hasil perhitungan uji validitas dukungan sosial dituliskan pada Tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Angket Dukungan Sosial

No Item	<i>corrected item-total correlation</i> (r_{hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
1.	0.464	0.312	Valid
2.	0.389	0.312	Valid

No Item	<i>corrected item-total correlation</i> (r_{hitung})	r_{Tabel}	Keterangan
3.	0.473	0.312	Valid
4.	0.368	0.312	Valid
5.	0.653	0.312	Valid
6.	0.504	0.312	Valid
7.	0.394	0.312	Valid
8.	0.550	0.312	Valid
9.	0.404	0.312	Valid
10.	0.442	0.312	Valid
11.	0.320	0.312	Valid
12.	0.361	0.312	Valid
13.	0.454	0.312	Valid
14.	0.401	0.312	Valid
15.	0.415	0.312	Valid
16.	0.366	0.312	Valid
17.	0.497	0.312	Valid
18.	0.420	0.312	Valid
19.	0.413	0.312	Valid
20.	0.428	0.312	Valid
21.	0.454	0.312	Valid
22.	0.519	0.312	Valid
23.	0.563	0.312	Valid
24.	0.338	0.312	Valid
25.	0.475	0.312	Valid
26.	0.471	0.312	Valid
27.	0.581	0.312	Valid
28.	0.530	0.312	Valid
29.	0.554	0.312	Valid
30.	0.471	0.312	Valid

Bersumber pada Tabel 4.10, dapat dilihat hasilnya bahwa seluruh item soal angket dukungan sosial yang berjumlah 30 soal dinyatakan valid. Hal tersebut berarti bahwa keseluruhan item angket dukungan sosial dapat digunakan sebagai pengukur dukungan sosial dalam penelitian ini. Secara detail hasil perhitungan uji validitas dukungan sosial disajikan pada Lampiran 5.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan secara *one shot*. Dimana uji ini dilakukan satu kali dan untuk mengukur hasilnya dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi antar pernyataan. Teknik perhitungan uji reliabilitas yang dipergunakan adalah teknik *Alpha Cronbach* dengan kriteria instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien hasil perhitungan *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid apabila hasil perhitungan *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 ($\alpha < 0,60$). Hasil perhitungan uji reliabilitas dituliskan pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,932	Reliabel
Dukungan Sosial	0,900	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan yang dijelaskan pada Tabel 4.11 menerangkan pada variabel kecerdasan emosional nilai *Cronbach Alpha* 0,932 $> 0,60$ dan variabel dukungan sosial memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,900 $> 0,60$. Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan item pernyataan variabel penelitian dinyatakan reliabel, yang artinya keseluruhan item angket kecerdasan emosional dan dukungan sosial memiliki konsistensi yang tinggi dan tetap sebagai pengukur kecerdasan emosional dan dukungan sosial siswa. Perhitungan uji reliabilitas secara detail dipaparkan pada Lampiran 5.

d. Uji Prasyarat Analisis

Paparan hasil uji prasyarat analisis lebih detailnya dapat dilihat pada Lampiran 10. Berikut adalah paparan hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menelaah apakah model regresi yang diperoleh dari variabel X yaitu kecerdasan emosional dan dukungan sosial serta variabel Y yaitu prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov* pada program IBM SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Penggunaan metode uji tersebut dikarenakan jumlah sampel

lebih dari 50 dan datanya berbentuk interval. Ketentuan apabila nilai $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima (sebaran data berdistribusi normal) dan jika nilai $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak (sebaran data tidak berdistribusi normal). Untuk memenuhi uji prasyarat ini peneliti melakukan uji normalitas residu. Berikut hasil perhitungan uji normalitas yang dijelaskan pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,200	0,05	H_0 diterima	Data berdistribusi normal
Dukungan Sosial	0,111	0,05	H_0 diterima	Data berdistribusi normal
Prestasi Belajar Matematika	0,200	0,05	H_0 diterima	Data berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, diketahui hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,200, untuk variabel dukungan sosial sebesar 0,111 dan variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,200. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa ketika nilai $Sig. \geq 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima (sebaran data berdistribusi normal). Artinya seluruh variabel yang diujikan dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga syarat untuk dilakukannya analisis regresi terpenuhi.

2) Uji Linearitas

Peneliti menggunakan uji linearitas untuk mengetahui hubungan yang linear antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika. Dalam penelitian ini digunakan uji linearitas berbantuan program IBM SPSS versi 22 yang menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Berikut hasil uji linearitas antar variabel yang dijelaskan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Uji Linearitas

Variabel	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional* Prestasi Belajar Matematika	0,383	0,05	H_0 diterima	Linear
Dukungan Sosial* Prestasi Belajar Matematika	0,054	0,05	H_0 diterima	Linear

Merujuk pada penjelasan Tabel 4.13 tersebut, diketahui bahwa hasil uji linearitas dilihat dari kolom *deviation from linearity* yang menyatakan hasilnya *sig.* $> 0,05$, yaitu pada variabel kecerdasan emosional sebesar $0,383 > 0,05$ dan variabel dukungan sosial sebesar $0,054 > 0,05$. Berdasarkan pengajuan hipotesis di awal, dimana H_0 diterima, apabila hasil perhitungan diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* lebih dari $0,05$ (*sig.* $> 0,05$) dan H_0 ditolak, apabila hasil perhitungan diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* kurang dari $0,05$ (*sig.* $< 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa kedua variabel nilai *deviation from linearity sig.* lebih dari $0,05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas (kecerdasan emosional dan dukungan sosial) berhubungan linear dengan variabel terikat (prestasi belajar matematika) dalam penelitian ini sehingga memenuhi salah satu syarat analisis regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengamati adanya kesamaan residual atau tidak pada model regresi yang dilakukan. Peneliti menggunakan Uji Glejser dalam melakukan uji heteroskedastisitas. Sebagaimana hasilnya yang dijelaskan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	α	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,875	0,05	H_0 diterima	Tidak Heteroskedastisitas

Dukungan Sosial	0,644	0,05	H_0 diterima	Tidak Heteroskedastisitas
------------------------	-------	------	----------------	---------------------------

Merujuk pada Tabel 4.14, dapat dilihat pada kolom Sig. yang menjelaskan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dimana untuk variabel kecerdasan emosional sebesar 0,875 dan variabel dukungan sosial sebesar 0,644. Berdasarkan hipotesis yang diajukan H_0 ditolak, ketika nilai signifikansi dan *p value* lebih dari 0,05 (*.sig & p value* > 0,05), artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Dan H_0 diterima, ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (*.sig & p value* < 0,05), artinya terjadi heteroskedastisitas pada data. Sedangkan hasil perhitungan menjelaskan bahwa nilai hitung kedua variabel nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Sehingga salah satu syarat analisis regresi terpenuhi.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Cara yang dipakai untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF dengan ketentuan bahwa H_0 diterima, apabila hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* > 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas pada data model regresi. Dan H_0 ditolak, apabila hasil perhitungan diperoleh nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10, maka menunjukkan bahwa data pada model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang dijelaskan pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0,975	1,026	H_0 ditolak	Bebas Multikolinearitas

Dukungan Sosial	0,975	1,026	H_0 ditolak	Bebas Multikolinearitas
------------------------	-------	-------	---------------	-------------------------

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut, terlihat pada variabel kecerdasan emosional dan dukungan sosial nilai Tolerance sebesar $0,975 > 0,10$ dan $VIF\ 1,026 < 10,00$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 . Maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, menunjukkan bahwa data pada model regresi bebas dari multikolinearitas. Sehingga memenuhi salah satu syarat analisis regresi bahwa data harus bebas dari multikolinearitas.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis 1

Pada uji hipotesis 1 ini untuk menguji adanya kontribusi kecerdasan emosional yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi t untuk membuktikan hipotesis 1 yaitu

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa

Output SPSS pengujian hipotesis 1 tercantum dalam lampiran 11. Berikut adalah paparan mengenai hasil uji hipotesis 1 sebagai berikut:

a) Analisis regresi linear sederhana

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya kontribusi antara kecerdasan emosional secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis 1

Variabel Independen	Koefisien Regresi
(Constant)	393,369

Kecerdasan Emosional (X_1)	0,088
--------------------------------	-------

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 393,369 + 0,088X_1$$

Persamaan regresi berganda tersebut memiliki arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) = 393,369

Hal tersebut dapat diartikan ketika variabel kecerdasan emosional bernilai 0, maka variabel prestasi belajar matematika nilainya adalah 393,369.

- b. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional bernilai positif yaitu 0,088

Hal tersebut diartikan bahwa setiap adanya peningkatan satu poin pada variabel kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,065 satuan.

- b) Koefisien determinasi

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22 yang dijelaskan pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Kefisien	Nilai
R	0,141
R Square	0,020

Merujuk pada Tabel 4.17 tersebut terdapat penjelasan sebagai berikut:

- a. Pada Tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,141

Artinya kontribusi antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,141. Nilai R ini berkisar antara 0-1, jika nilai mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, tetapi jika nilai mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Terlihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,141, dimana nilai ini lebih mendekati 0, jadi dapat diartikan bahwa kontribusi antara variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika lemah.

- b. R Square (R^2) sebesar 0,020

Hal tersebut berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) secara parsial berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,020. Untuk menghitung persentase koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,020 \times 100\% = 2\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) secara parsial berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 2%. Sedangkan sisanya $100\% - 2\% = 98\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c) Uji signifikansi parsial (uji t)

Berikut adalah hasil perhitungan uji t yang dijelaskan pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikansi T Hipotesis 1

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	1,401	1,985	0,164	H_0 diterima	Tidak berkontribusi

Berdasarkan hasil uji signifikansi t hipotesis 1 yang terdapat pada tabel 4.18 tersebut menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebesar 1,401. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k = 99 - 2 = 97$ (n yaitu jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat). Diperoleh hasil T_{tabel} sebesar 1,985. Berdasarkan kriteria pengujian yang menjelaskan bahwa H_0 diterima ketika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$. Dan H_0 ditolak ketika nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil nilai $T_{hitung} < T_{tabel} = 1,401 < 1,985$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial kecerdasan emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah.

2) Uji Hipotesis 2

Pada uji hipotesis 2 ini untuk menguji adanya kontribusi dukungan sosial yang signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji signifikansi t untuk membuktikan hipotesis 2 yaitu

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan secara parsial antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Output SPSS pengujian hipotesis 2 tercantum dalam lampiran 12. Berikut adalah paparan mengenai hasil uji hipotesis 2 sebagai berikut:

a) Analisis regresi linear sederhana

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui adanya kontribusi antara dukungan sosial secara parsial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Hipotesis 2

Variabel Independen	Koefisien Regresi
(Constant)	387,117
Dukungan Sosial (X_2)	0,169

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 387,117 + 0,169X$$

Persamaan regresi berganda tersebut memiliki arti sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) = 387,117

Hal tersebut dapat diartikan ketika variabel dukungan sosial bernilai 0, maka variabel prestasi belajar matematika nilainya adalah 387,117.

b. Nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial bernilai positif yaitu 0,169

Hal tersebut diartikan bahwa setiap adanya peningkatan satu poin pada variabel dukungan sosial,

maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,169 satuan.

b) Koefisien determinasi

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22 yang dijelaskan pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Kefisien	Nilai
R	0,242
R Square	0,059

Merujuk pada Tabel 4.20 tersebut terdapat penjelasan sebagai berikut:

a. Pada Tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,242

Artinya kontribusi antara variabel dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,242. Nilai R ini berkisar antara 0-1, jika nilai mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, tetapi jika nilai mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Terlihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,242, dimana nilai ini lebih mendekati 0, jadi dapat diartikan bahwa kontribusi antara variabel dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika lemah.

b. R Square (R^2) sebesar 0,059

Hal tersebut berarti bahwa persentase sumbangan kontribusi variabel dukungan sosial (X_2) secara parsial berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,059. Untuk menghitung persentase koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,059 \times 100\% = 5,9\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan kontribusi variabel dukungan sosial (X_2) secara parsial berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 5,9%. Sedangkan sisanya $100\% - 5,9\% = 94,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c) Uji signifikansi parsial (uji t)

Berikut adalah hasil perhitungan uji t yang dijelaskan pada Tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikansi T Hipotesis 2

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Dukungan Sosial	2,455	1,985	0,016	H_0 ditolak	Berkontribusi

Berdasarkan hasil uji signifikansi t hipotesis 2 yang terdapat pada tabel 4.21 tersebut menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebesar 2,455. Sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k = 99 - 2 = 97$ (n yaitu jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat). Diperoleh hasil T_{tabel} sebesar 1,985. Berdasarkan kriteria pengujian yang menjelaskan bahwa H_0 diterima ketika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$. Dan H_0 ditolak ketika nilai $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil nilai $T_{hitung} > T_{tabel} = 2,455 < 1,985$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah.

3) Uji Hipotesis 3

Pada uji hipotesis 3 ini digunakan untuk menguji asumsi bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi bersama-sama atau simultan secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji signifikansi F untuk membuktikan hipotesis ketiga berikut:

H_0 : tidak terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa

H_1 : terdapat kontribusi yang signifikan secara simultan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Output SPSS pengujian hipotesis 3 tercantum dalam lampiran 13. Berikut adalah paparan mengenai hasil uji hipotesis 3 sebagai berikut:

a) Analisis regresi linear berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berikut adalah hasil perhitungan analisis regresi linear berganda yang dijelaskan pada Tabel 4.22 berikut:

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien B
(Constant)	381,913
Kecerdasan Emosional (X_1)	0,065
Dukungan Sosial (X_2)	0,157

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas terdapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 381,913 + 0,065X_1 + 0,157X_2$$

Persamaan regresi berganda tersebut memiliki arti sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) = 381,913

Hal tersebut dapat diartikan ketika variabel kecerdasan emosional dan dukungan sosial bernilai 0, maka variabel prestasi belajar matematika nilainya adalah 381,913.

b. Nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (b_1) bernilai positif yaitu 0,065

Hal tersebut diartikan bahwa setiap adanya peningkatan satu poin pada variabel kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,065 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

c. Nilai koefisien regresi variabel dukungan sosial (b_2) bernilai positif yaitu 0,157

Hal tersebut diartikan bahwa setiap adanya peningkatan satu poin pada variabel dukungan sosial, maka akan meningkatkan variabel prestasi belajar matematika sebesar 0,157 satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lainnya tetap.

b) Koefisien determinasi

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 22 yang dijelaskan pada Tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23 Koefisien Determinasi Hipotesis 3

Koefisien	Nilai
R	0,263
R Square	0,069

Merujuk pada Tabel 4.23 tersebut terdapat penjelasan sebagai berikut:

a. Diperoleh nilai R sebesar 0,263

Artinya hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika sebesar 0,263. Nilai R ini berkisar antara 0-1, jika nilai mendekati 1 maka hubungan semakin kuat, tetapi jika nilai mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Terlihat bahwa nilai yang diperoleh yaitu 0,263, dimana nilai ini lebih mendekati 0, jadi dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika lemah.

b. R Square (R^2) sebesar 0,069

Hal tersebut berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan dukungan sosial (X_2) secara simultan (bersama-sama) berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,069. Untuk menghitung persentase koefisien determinasi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,069 \times 100\% = 6,9\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan dukungan sosial (X_2) secara simultan (bersama-sama) berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 6,9%. Sedangkan sisanya $100\% - 6,9\% = 93,1\%$

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c) Uji signifikansi simultan (uji f)

Berikut adalah hasil perhitungan uji f yang dijelaskan pada Tabel 4.24 berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Signifikansi f Hipotesis 3

f_{hitung}	f_{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
3,575	3,091	0,032	H_0 ditolak	Berkontribusi secara simultan

Berdasarkan hasil uji signifikansi f hipotesis 2 yang terdapat pada tabel 4.24 tersebut menjelaskan bahwa nilai f_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 22 yaitu sebesar 3,575. Sedangkan nilai F_{tabel} diperoleh dari tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan $df_1 (k - 1) = 3 - 1 = 2$, dan $df_2 (n - k) = 99 - 3 = 96$ (k yaitu jumlah variabel bebas dan terikat dan n adalah jumlah data). Diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,091. Berdasarkan kriteria pengujian yang menjelaskan bahwa H_0 diterima ketika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Dan H_0 ditolak ketika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,575 < 3,091$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat kontribusi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII madrasah tsanawiyah.

B. Pembahasan

Hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah dugaan adanya kontribusi yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan koefisien sebesar 0,088 dan diperoleh nilai $T_{hitung} = 1,401$ dan $T_{tabel} = 1,985$ dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,164 yang berada di atas taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,401 < 1,985$) dan nilai signifikansi $0,164 > 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi secara signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang didapatkan siswa. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pernyataan Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *emotional intelligence*, yang menyatakan bahwa faktor penentu kesuksesan yaitu 20% berasal dari faktor IQ dan 80% nya merupakan faktor lainnya diantaranya yaitu kecerdasan emosional.³ Data yang didapatkan penulis menunjukkan ketidaksesuaian teori dengan hasil di lapangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika dan observasi kegiatan pembelajaran, adanya perbedaan antara teori dan hasil penelitian ini dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya yang pertama, sistem kurikulum yang diterapkan ketika proses pembelajaran di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa lebih fokus terhadap pencapaian kecerdasan intelektual saja dan kurang berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosional siswa.⁴ Kedua, penilaian yang dilakukan guru dalam mengukur prestasi belajar matematika siswa hanya berfokus pada pencapaian kemampuan intelektual saja, seperti kemampuan menghitung. Namun guru tidak melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, memusatkan konsentrasi, berempati dan kemampuan berkelompok sosial. Ketiga, siswa sendiri belum pernah mendapatkan pendidikan tentang bagaimana cara memotivasi diri dan mengenali emosi diri sendiri, baik di lingkup keluarga maupun sekolah. Sehingga mereka cenderung tidak sadar akan emosi yang ada dan bagaimana mengendalikannya. Hal ini terlihat beberapa

³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 42.

⁴ Mey Retno Rini, Wawancara Oleh Penulis, 04 Januari, 2022, Wawancara 2, Transkrip.

siswa kelas VII mengalami kecemasan dan kurang percaya diri saat belajar matematika. Ketiga faktor tersebut berpengaruh secara nyata ketika penyampaian materi di kelas, terlebih pada pembelajaran matematika. Sedangkan faktor lainnya berupa empati dan keterampilan sosial sangat membantu siswa dalam dalam mengerjakan tugas dalam berkelompok. Adanya empati yang tinggi dan keterampilan sosial yang berhubungan dengan orang lain akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika.

Selain itu pada deskripsi teori di atas, dijelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar diantaranya yaitu tingkat kecerdasan emosional siswa. Namun, kenyataannya dalam penelitian ini dinyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Peneliti menduga adanya faktor lainnya yang lebih berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika diantaranya motivasi, minat, bakat, inteligensi, serta lingkungan sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iman Firmansyah yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMA Triguna Utama Ciputat.⁵ Selain itu Munirah dan Sri Sumiyati dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.⁶

2. Kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah dugaan adanya kontribusi yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan koefisien sebesar 0,169 dan diperoleh nilai $T_{hitung} = 2,455$ dan $T_{tabel} = 1,985$ dengan nilai

⁵ Iman Firmansyah, "Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Triguna Utama Ciputat," (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6060>.

⁶ Munirah dan Sri Sumiyati Ahmad Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2018), 144.

probabilitas signifikansi sebesar 0,016 yang berada di bawah taraf signifikansi 5%. Hal tersebut berarti diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,455 > 1,985$) dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara dukungan sosial dan prestasi belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kelima indikator dukungan sosial menurut Sarafino berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal tersebut berarti bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial yang didapatkan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang didapatkan siswa. Ketika siswa merasakan adanya dukungan sosial dan pemberian semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, maka siswa tersebut akan merasa mudah untuk menangkap penjelasan yang disampaikan guru. Sebaliknya jika siswa tidak mendapatkan dukungan dan dorongan akan cenderung jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa semangat belajar ketika mendapatkan perhatian dan bantuan dari guru pengampu. Selain itu, terlihat nilai matematika siswa meningkat ketika belajar kelompok. Hal tersebut berarti adanya dukungan antar siswa dalam kelompok tersebut membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga prestasi yang didapatkan juga meningkat. Terlihat ada perwakilan siswa pada masing-masing kelompok maju mempresentasikan jawaban di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ely yang menyatakan bahwa tingkat dukungan sosial berkontribusi besar pada kecemasan akademik siswa, dimana dukungan sosial akan membantu dalam mengontrol adanya tekanan dan kecemasan siswa.⁷

Paparan di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan bagian dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan diperolehnya dukungan sosial yang memadai baik dari orang tua, guru dan teman sebaya, siswa akan merasa diperhatikan dan menyadari adanya bantuan dan dukungan dari seseorang dalam menyelesaikan permasalahan. Adanya keterlibatan orang tua, peserta didik akan merasa semangat dan mempunyai

⁷ Ely Roy Madoni dan Abidatul Mardiyah, "Determinasi Religiusitas, Kecerdasan Emosional, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik Siswa," *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 4, no. 1 (2021), 7, <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i1.964>.

dorongan lebih untuk meraih prestasi belajar matematika. Elvandarni menyatakan bahwa orang tua dapat memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran siswa dengan pemberian sarana dan prasarana, memberikan dorongan untuk belajar dan mengontrol kegiatan belajar anak selama di rumah.⁸

Pemberian dukungan tersebut tentunya akan memberikan dampak positif terhadap kondisi psikis maupun psikologis siswa, sehingga dapat berpengaruh baik terhadap kondisi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hingga kegiatan evaluasi pembelajaran. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII terdapat sebagian besar siswa kelas VII yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, hal ini disebabkan orang tua rata-rata sibuk bekerja sehingga kurang memiliki waktu untuk memperhatikan kegiatan belajar anaknya.⁹ Sejalan dengan penelitian Marlina juga memaparkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V di SDN 01 Pana' kurang maksimal karena orang tua belum memberikan dukungan sosial secara penuh.¹⁰ Hal tersebut dapat diminimalisir dengan pemberian dukungan dari guru dan teman. Pasalnya siswa yang mendapatkan dukungan lebih akan termotivasi untuk belajar, sehingga dapat memupuk prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Purwanto bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor individu seperti kecerdasan, minat, motivasi dan faktor sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pencapaian prestasi siswa tidak terlepas dari kontribusi dukungan sosial. Baik dukungan sosial dari orang tua maupun teman sebaya dan guru ini juga berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar matematika. Terlebih siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sekolahan, sehingga

⁸ Ega Eristy Elvandarni, Herry Agus Susanto, dan Andhika Ayu Wulandari, "Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Matematika Secara Dalam Jaringan (Daring)," *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)* 4, no. 2 (2021): 149, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk>.

⁹ Nikita Artika Putri, Wawancara Oleh Penulis, 04 Januari,2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰ Marlina Bungan dan Leonard Sumule, "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 001 Pana kabupaten Mamasa," *Repository Skripsi Online* 1, no. 1 (2019): 41-49, <https://skripsi.stjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/21>.

¹¹ M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 106.

siswa lebih banyak bertemu dengan guru dan bergaul dengan teman. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wuryaning yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dari guru berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.¹²

Hal tersebut dikarenakan waktu yang dimiliki siswa lebih banyak dihabiskan di sekolah dan orang tua tidak bisa memantau secara langsung kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemberian dukungan dari guru dapat berupa penyampaian penjelasan materi pelajaran, menuntun siswa melewati alur tahapan penyelesaian permasalahan, dan memberikan masukan dan kritikan berupa umpan balik (*feedback*) sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran siswa.¹³ Namun fakta di lapangan masih terdapat siswa yang enggan bertanya kepada guru dikarenakan takut dimarahi dan takut salah serta adanya kesan bahwa guru matematika merupakan guru yang galak. Sehingga banyak siswa yang mencari dukungan dan perhatian dari teman sebaya.

Siswa lebih senang bertanya kepada sesama teman ketika ada materi yang belum dipahaminya. Terlebih pada masa remaja siswa mencari jati dirinya dan cenderung lebih terbuka dalam bercerita mengenai hal intim jika bersama teman-temannya. Sehingga siswa perlu memilih teman di sekolah yang dapat membantu dalam meningkatkan semangat belajar, membantu permasalahan dalam pembelajaran, dan membantu dalam mencapai target prestasi belajar yang ditentukan. Namun, dalam penelitiannya Agustiningtyas menyatakan bahwa peranan teman sebaya kurang efektif terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan kurangnya interaksi antar siswa, dimana hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian penulis yang terbukti bahwa teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴ Hasil penelitian Wuryaning juga menyatakan bahwa dukungan sosial

¹² Wuryaning Hendri Hastuti dan Nono Hery Yoenanto, "Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 'X' Surabaya," *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2018), 126, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1524>.

¹³ Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 35.

¹⁴ Puput Agustiningtyas dan Jun Surjanti, "Peranan Teman Sebaya Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Di Masa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 800, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/454>.

teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.¹⁵

Adanya interaksi siswa atau seorang individu dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, orang tua, guru dan orang-orang di sekitar akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky yang biasa disebut dengan *Scaffolding* yang berupa bantuan dan kerja sama dengan orang lain akan membantu dalam mencapai pemahaman dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶ Selain itu, hubungan perkembangan anak dan kegiatan pembelajaran juga dijelaskan dalam gagasan lain yang diutarakan Vygotsky yaitu *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Dalam gagasan tersebut menjelaskan pentingnya adanya pengaruh sosial terhadap perkembangan kognitif anak dalam proses pembelajaran.¹⁷ Dijelaskan bahwa untuk menyelesaikan serangkaian tugas yang sulit, anak-anak memerlukan bantuan dari orang dewasa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Siti Sarmiyati, dkk yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar matematika yang didapatkan siswa.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian Mujidin secara parsial tidak terbukti bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.¹⁹

3. Kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa

Pada pengajuan hipotesis ketiga dinyatakan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi secara

¹⁵ Wuryaning Hendri Hastuti dan Nono Hery Yoenanto, "Pengaruh Self-Regulated Learning, Kecemasan Matematika, Dukungan Sosial Guru Matematika, Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 'X' Surabaya," *Jurnal Psikologi Integratif* 6, no. 2 (2018): 127, <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1524>.

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 185.

¹⁷ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 36.

¹⁸ Sarmiati, dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi": 77.

¹⁹ Mujidin, Pramesti, dan Rustam, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Pada Siswa SMA.", 1704.

simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika. Besarnya kontribusi tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 3,575 lebih besar dari nilai f_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,091. Dan diperoleh nilai signifikan (p value) sebesar 0,032, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Selain itu juga diperkuat dengan hasil t_{hitung} sebesar 49,382 dengan signifikan senilai 0,000 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima, artinya secara simultan terdapat kontribusi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta yang diperoleh sebesar 381,913 dengan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar matematika yaitu variabel kecerdasan emosional sebesar 0,065 dan variabel dukungan sosial 0,157. Sehingga diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $\hat{Y} = 381,913 + 0,065X_1 + 0,157X_2$. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R sebesar 0,263, jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan $N=99$ dan tingkat signifikansi 5% sebesar 0,195. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Sumbangan efektif variabel kecerdasan emosional (X_1) dan dukungan sosial (X_2) secara simultan (bersama-sama) berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika (Y) sebesar 0,069, yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional (X_1) dan dukungan sosial (X_2) berkontribusi bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y) 6,9%. Sisanya prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti motivasi, minat, bakat sebesar 93,1%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa dan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi juga prestasi belajar matematika yang didapatkan siswa. Sebaliknya jika tingkat kecerdasan emosional dan dukungan sosial siswa rendah maka prestasi belajar matematika siswa juga rendah. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal tersebut sesuai dengan paparan pada kerangka berpikir yang diajukan peneliti bahwa kedua

faktor tersebut yaitu kecerdasan emosional dan dukungan sosial saling memiliki keterkaitan yang erat dalam mempengaruhi pencapaian prestasi belajar matematika siswa.

Kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dukungan sosial digunakan untuk memantau perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarafino yang menjelaskan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan adanya kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang didapatkan individu.²⁰ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya kolaborasi antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa adanya kecerdasan emosional dan dukungan sosial yang dimiliki siswa ditandai dengan keahlian siswa dalam mengelola emosi, menyelesaikan permasalahan, dan adanya kompetensi yang dimiliki siswa selama pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapatnya Ratna yang menjelaskan bahwa dengan diperolehnya dukungan sosial, siswa akan merasa lebih berharga dan mampu mengembangkan kepribadian dan kemampuan sosial siswa, sehingga aspek-aspek kecerdasan emosional siswa dapat meningkat.²¹ Dalam penelitiannya, Supriyati menjelaskan bahwa terlihat siswa mampu memahami dirinya dan orang lain dengan baik, sehingga siswa tersebut mampu menerima dukungan yang diberikan dengan baik, hak tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berpengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar di SMK Sunan Drajat.²² Hadi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar

²⁰ Kiki Anggun Saputri dan Dwi Yuwono Puji Sugiharto, "Hubungan Antara Self Efficacy Dan Social Support Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Akhir Penyusun Skripsi Di FIP UNNES Tahun 2019," *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling* 4, no. 1 (2020): 105, <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.9.1519>.

²¹ Ratna Dewi Bachria dan Asmadi Alsa, "Iklim Sekolah Dan Dukungan Sosial Guru Matematika Sebagai Prediktor Keberhasilan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA," *Jurnal Psikologi UGM* 1, no. 3 (2016): 129–39, <https://doi.org/10.22146/gamajop.8809>.

²² Supriyati, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Emosional Pada Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi Siswa Smk Sunan Drajat Lamongan.," 82.

siswa sebesar 33,4%.²³ Hasil penelitian Mujidin juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi bersama-sama terhadap peningkatan prestasi belajar siswa SMA.²⁴

Adanya kontribusi kecerdasan emosional dan dukungan sosial secara simultan ini lebih tinggi jika dibandingkan secara kontribusi secara parsial. Dalam paparan hasil uji secara parsial dinyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika siswa. Tetapi dalam pengujian secara simultan terbukti bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Dapat dikatakan bahwa dukungan sosial mampu menopang adanya kontribusi kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan ketika siswa mampu mengenali pribadinya dan orang lain, maka siswa tersebut akan mudah menerima dukungan dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan. Adanya dukungan yang baik dan kemampuan mengendalikan emosi akan berkontribusi terhadap minat belajar matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan dukungan sosial berkontribusi secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII.

²³ Irsal Hadi dan Netrawati, "Contribution of Emotional Intelligence and Parental Social Support in Student Learning Achievement," *International Journal of Applied Counseling and Social Sciences* 02, no. 01 (2020): 63, <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/005399ijaccs>.

²⁴ Mujidin, Pramesti, dan Rustam, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Pada Siswa SMA."